

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara geografis Indonesia membentang dari 60 LU sampai 110 LS dan 920 sampai 1420 BT. Indonesia merupakan negara terpanjang kedua setelah Kanada. Menurut Purnomo (2006),

Indonesia merupakan kawasan kepulauan terbesar di dunia yang terdiri atas sekitar 18.000 pulau besar dan kecil. Pulau-pulu tersebut terbentang dari timur ke barat sejauh 6.400 kilo meter persegi. Garis terluar yang mengelilingi wilayah Indonesia adalah sepanjang kurang lebih 81.000 kilo meter persegi dan sekitar 80% dari wilayah ini laut. Dengan bentang geografis tersebut diatas, Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas yaitu 1,937 juta km<sup>2</sup> daratan, dan 3,1 juta km<sup>2</sup> teritorial laut, serta luas laut ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) 2,7 juta km<sup>2</sup>. Purnomo. (hlm. 5)

Perbandingan luas wilayah laut Indonesia yang lebih besar daripada luas wilayah darat. Walaupun luas darat Indonesia lebih kecil dari luas lautnya, daratan Indonesia adalah daratan yang termasuk daratan yang luas ditambah dengan kondisi tanahnya yang subur dengan dibuktikan dengan sangat besarnya hutan tropis Indonesia. Seperti yang di kutip dari jurnal Purnomo adalah sebagai berikut:

Sebagian dari hutan tropis terbesar di dunia terdapat di Indonesia. Dalam hal luasnya, hutan tropis Indonesia menempati urutan ketiga setelah Brasil dan Republik Demokrasi Kongo (dulunya Zaire) dan hutan-hutan ini memiliki kekayaan hayati yang unik. Tipe-tipe hutan utama di Indonesia berkisar dari hutan-hutan Dipterocarpaceae dataran rendah yang selalu hijau di Sumatera dan Kalimantan, sampai hutan-hutan monsun musiman dan padang savana di Nusa Tenggara, serta hutan-hutan non-Dipterocarpaceae dataran rendah dan kawasan alpin di Irian Jaya (kadang juga disebut Papua). Indonesia juga memiliki hutan mangrove yang terluas di dunia. Luasnya diperkirakan 4, 25 juta hektar pada awal tahun 1990-an. (tanpa tahun, hlm. 01).

Berdasarkan data tersebut sudah patutnya kita berbangga diri atas apa yang Allah titipkan kepada kita sebagai warga negara Indonesia dan patut bersyukur atas karunianya. Akan tetapi dengan keadaan sekarang ini yang menimpa Indonesia yang berawal dari ketidak pedulian kita sebagai warganya, hutan Indonesia setiap tahunnya berkurang dengan drastic jumlahnya. Hal tersebut disebabkan karena factor alam dan ada juga yang di sebabkan karena manusia itu sendiri.

Sebagian besar habitat ini menghadapi ancaman kritis. Saat ini Indonesia kehilangan sekitar 2 juta hektar hutan setiap tahunnya, dan dampak dari penurunan jumlah hutan tersebut juga berdampak pada ekosistem yang menjadi rusak, dan penguninyapun malai berkurang bahkan mendekati kepunahan. Sementara bukti-bukti terjadinya kerusakan sudah sedemikian banyak, namun gambaran tentang kerusakannya masih tetap kabur karena data yang ada saling bertentangan, informasi tidak tepat, dan klaim serta bantahan yang saling bertentangan.

Sebagian besar habitat ini menghadapi ancaman kritis. Saat ini Indonesia kehilangan sekitar 2 juta hektar hutan setiap tahun. Skala dan laju deforestasi sebesar ini belum pernah terjadi sebelumnya. Organisasi-organisasi lingkungan kadangkala dituduh melebih-lebihkan kekhawatiran mereka mengenai kerusakan yang akan segera terjadi. Dalam kasus Indonesia, berbagai prediksi bencana akibat hilangnya habitat dan penurunan jumlah spesies tidak dibesar-besarkan. Survey terbaru dan yang paling diakui hasilnya mengenai tutupan hutan Indonesia memprediksikan bahwa hutan-hutan Dipterocarpaceae dataran rendah – habitat tropis yang paling kaya – akan lenyap dari Sumatera dan Kalimantan pada tahun 2010 jika kecenderungankecenderungan saat ini tetap tidak dicegah. (Purnomo, tanpa tahun, hlm. 01).

Berangkat dari permasalahan di atas penulis ingin membuat karya seni relief dengan media kayu, yang dimana kayu digunakan sebagai objek untuk mewakili hutan Indonesia.

Seni selalu berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia sejak saat adanya peradaban manusia dan akan terus berkembang sampai sekarang. Begitu juga dengan seni relief dari awalnya relief- relief sebagai media penyampaian pesan seperti relief kuno yang ada di Candi Borobudur sampai sekarang relief-relief yang di gunakan sebagai karya seni atau sebagai bagian dari arsitektur. Perkembangan itu tidak hanya dari segi fungsinya saja, akan tetapi hampir dari segi aspeknya juga selalu mengalami pengembangan seperti halnya tehknik, media, gagasan, tampak visual, dll.

Tetunya perkembangan seni relief ini sangatlah maju sebagaimana perkembangan seni relief di di Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI, salah satunya adalah Skripsi Penciptaan dari Saptuna yang berjudul *GEDUNG ISOLA SEBAGAI GAGASAN DALAM PEMBUATAN RELIEF UKIRAN KAYU*. Pada karya ini beliau menggunakan media kayu manglid sebagai media utama

pembuatan karyanya, dengan menggunakan teknik ukir, adapun perbedaan dari pembuatan karya relief ini dengan relief yang penulis buat yaitu dari segi tekni, jenis kayu, objek visual, dll. Seperti halnya dalam segi teknik penulis menggunakan teknik *Assembling* dalam pembuatannya. Kemudian dari segi bahan, penulis juga menggunakan bahan limbah sebagai media utamanya. Limbah kayu penulis gunakan dalam pembuatan karya relief ini bertujuan demi menselaraskan dengan gagasan yang penulis ambil yaitu tentang hutan Indonesia yang sudah terancam, maka dari itu penulis menggunakan limbah kayu sebagai media utama pembuatan karya ini.

Adapun beberapa karya seni rupa di jurusan pendidikan seni rupa UPI yang menggunakan media limbah yang sebagai media utama dalam pembuatan karyanya, yang menjadi latarbelakan penulis untuk membuat karya dengan media yang hampir sama yaitu dengan menggunakan limbah, diantaranya adalah karya Les Pingon yang berjudul *PEMANFAATAN LIMBAH BESI SEBAGAI BAHAN MEMBUAT PATUNG HARIAU*, atau karya dari Ahmad Nurjaya yang berjudul *TELUR SEBAGAI OBYEK DAN GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG BERBAHAN DASAR LIMBAH KERTAS*.

Berdasarkan karya seni rupa terdahulu yang sama-sama menggunakan media utama limbah, khususnya yang penulis gunakan adalah limbah kayu sebagai media utama dari skripsi penciptaannya dalam proses penyelesaian program studi S1 di Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI. Kemudian penulis pun menggunakan limbah kayu sebagai media utama dalam pembuatan karya ini. Adapun pembeda dari karya-karya terdahulu dengan karya yang penulis buat diantaranya seperti gagasan, jenis, teknik, fungsi, dll. Berdasarkan hal-hal tersebut akhirnya penulis ingin menuangkan sebuah gagasan dari permasalahan tersebut dalam bentuk karya seni relief kayu, yang disajikan dalam judul “PETA KEPULAUAN INDONESIA SEBAGAI GAGASAN DALAM BERKARYA RELIEF BENTUK GEOMETRIS BERBAHAN DASAR KAYU”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat penulis rumuskan beberapa masalah dalam skripsi penciptaan “PETA KEPULAUAN INDONESIA SEBAGAI GAGASAN DALAM BERKARYA RELIEF BENTUK GEOMETRIS BERBAHAN DASAR KAYU” ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan teknik pembuatan relief bentuk geometris berbahan dasar kayu dengan objek peta kepulauan Indonesia?
2. Bagaimana visualisasi karya seni relief bentuk geometris berbahan dasar kayu dengan objek peta Indonesia?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Penciptaan karya seni tiga dimensi yang berjudul “PETA KEPULAUAN INDONESIA SEBAGAI GAGASAN DALAM BERKARYA RELIEF BENTUK GEOMETRIS BERBAHAN DASAR KAYU” ini adalah sebagai karya skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Departemen Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses dan teknik pembuatan karya seni relief bidang geometri berbahan dasar kayu menggunakan peta Indonesia sebagai obyek dan gagasan karya seni relief.
2. Untuk memvisualisasikan dan menggambarkan relief bidang geometri berbahan dasar kayu menggunakan peta Indonesia sebagai obyek dan gagasan karya seni relief.

### **D. Manfaat Penciptaan**

Skripsi penciptaan ini semoga bermanfaat sebagai mana mestinya yaitu:

#### **1. Manfaat Bagi Penulis**

- a. Menambah wawasan tentang pembuatan relief bentuk geometris berbahan dasar kayu.
- b. Meningkatkan kemampuan membuat relief dan berkarya seni rupa tiga dimensi.

#### **2. Manfaat Bagi Dunia Pendidikan dan Seni Rupa**

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran yang berkaitan dengan seni rupa.
- b. Dapat dijadikan sebagai media estetis di kelas dalam materi seni budaya.

#### **3. Manfaat Bagi Masyarakat**

- a. Untuk mengenalkan kepada masyarakat terkait seni tiga dimensi relief.
- b. Dapat dijadikan sumber bahan pemikiran dalam pengembangan proses kreatif.

## **E. Sistematika Penulisan**

Berikut adalah sistematika penulisan dari skripsi penciptaan “PETA KEPULAUAN INDONESIA SEBAGAI GAGASAN DALAM BERKARYA RELIEF BENTUK GEOMETRIS BERBAHAN DASAR KAYU”

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN PENCIPTAAN**

Bab ini menjelaskan landasan yang mendasari proses berfikir, dan proses penciptaan atau rancangan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka serta informasi. Adapun pembahasan dalam bab ini adalah mengenai kajian teoretik tentang seni rupa dan seni relief, serta kajian empirik tentang peta Kepulauan Indonesia dan kayu.

### **BAB III METODE PENCIPTAAN**

Bab ini membahas tentang proses berkarya dimulai dari persiapan alat dan bahan sampai penyajian karya, adapun poin-poin yang dibahas adalah bagan proses berkarya, alat bahan, dan proses berkarya.

### **BAB IV ANALISIS VISUALISASI KARYA**

Bab ini menjelaskan tentang visualisasi dan analisis karya yang telah dikaitkan dengan gagasan awal.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi hasil dari semua proses berkarya, yang berupa kesimpulan dan saran.s